



ANALISIS KORELASI ANTARA TAYANGAN DRAMA KOREA PADA KONSEP DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA KELAS IX SMPN 29 BEKASI

Laras Aldalia¹, Melda R. R. Simorangkir², Evi Deliviana³

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia

Abstract (English)

In the current era of digitalization, millions of people around the world are getting to know Korean dramas, Korean drama shows are very accessible to everyone, it is undeniable that many teenagers now love Korean drama shows and start to follow their development. Researchers then conducted research on 182 ninth grade adolescents at SMPN 29 Bekasi with an average age of 13-15 with the aim to analyze or see whether or not there is a correlation between Korean drama shows on the self-concept and self-confidence of ninth grade adolescents at SMPN 29 Bekasi and provide recommendations for schools in building positive self-concept and self-confidence of adolescents. This study uses the quantitative correlation research method, based on data processed using JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) v 0.17.3.0. results in a correlation between Korean drama impressions with self-concept of -0.364 while towards self-confidence has a correlation value of 0.043. Thus, it can be concluded that there is no correlation with self-concept, but there is a small correlation with self-confidence, as it has a value of 4.3%.

Abstrak (Indonesia)

Di era digitalisasi saat ini, jutaan orang di seluruh dunia mulai mengenal drama Korea, tayangan drama Korea sangat mudah diakses oleh semua orang, tidak dapat dipungkiri banyak remaja yang kini menyukai tayangan drama Korea dan mulai mengikuti perkembangannya. Peneliti kemudian melakukan penelitian terhadap 182 remaja kelas IX di SMPN 29 Bekasi dengan usia rata-rata 13-15 tahun dengan tujuan untuk menganalisis atau melihat ada atau tidaknya hubungan antara tayangan drama Korea terhadap konsep diri dan kepercayaan diri remaja kelas IX di SMPN 29 Bekasi. Studi ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, berdasarkan data yang diolah menggunakan JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) v 0.17.3.0. menghasilkan korelasi antara tayangan drama Korea dengan konsep diri sebesar -0,364 sedangkan terhadap kepercayaan diri memiliki nilai korelasi sebesar 0,043. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi dengan konsep diri, namun terdapat korelasi yang cukup kecil dengan kepercayaan diri, dengan nilai sebesar 4,3%.

Article History

Submitted: 4 Agustus 2024

Accepted: 6 Agustus 2024

Published: 13 Agustus 2024

Key Words

Korean Drama Impressions,
Self-Concept, Self-Confidence

Sejarah Artikel

Submitted: 4 Agustus 2024

Accepted: 6 Agustus 2024

Published: 13 Agustus 2024

Kata Kunci

Tayangan Drama Korea,
Konsep Diri, Kepercayaan Diri

1. Pendahuluan

Film adalah salah satu hiburan yang sudah tidak asing bagi masyarakat, dimana film dapat di akses dari berbagai macam platform yang ada. Dengan pesatnya perkembangan teknologi tersebut membuat masyarakat dimudahkan dalam mengakses film yang diinginkan (Rulianto dalam Putri, Nuraeni, Christin & Sugandi, 2017). Terdiri atas *audio* dan *visual*, menjadikan film mampu untuk memberi pengaruh kuat terhadap emosional penontonnya. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga menjadikan adanya kemunculan film yang mampu menangkap realita masyarakat sekitar (Alfathoni & Manesah, 2020). Dalam dunia perfilman, masyarakat juga disuguhkan dengan berbagai macam genre seperti, aksi, horor, komedi, romantis, drama, dokumenter, *thriller* dan masih banyak lainnya, terkhusus pada genre drama. Salah satu drama yang saat ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah drama Korea.

Di era digitalisasi saat ini, jutaan orang di seluruh dunia seiring waktu mulai mengenal drama Korea, salah satunya adalah masyarakat di Indonesia. Penyebaran budaya Korea ini secara global disebut dengan *Korean Wave* atau dikenal juga dengan *hallyu*. *Korean Wave*

menjadi daya tarik bagi Korea Selatan melalui budaya yang diekspor pada negara lain yang didalamnya termasuk juga Indonesia. Budaya yang diekspor oleh Korea Selatan dalam bentuk K-drama, K-pop, dan K-style, tidak ketinggalan juga kuliner dan teknologi. Drama Korea telah menjadi fenomena global dengan popularitas yang ada di kalangan remaja, termasuk peserta didik SMP. Drama Korea sendiri memiliki peran penting bagi *Korean wave* terutama bagi kalangan remaja. Kepopuleran Drama Korea memiliki faktor seperti, cerita yang menarik, produksi berkualitas tinggi, karakter yang kuat, dan gambaran budaya Korea yang unik. Karakter dan sifat yang diperankan oleh artis dalam drama media imitasi bagi remaja dalam perilaku dan mengambil keputusan. Imitasi itu sendiri merupakan dorongan untuk meniru orang lain yang di pengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi, (Apsari, Mayangsari & Erlyani, 2017). Dari penelitian (Purnamasari, 2017) memperoleh hasil sebanyak 49,72% masyarakat di Indonesia gemar menonton drama Korea, sedangkan 18,34% nya merupakan remaja yang berusia 15-20 tahun. Fenomena *Hallyu* yang kini banyak diminati oleh para remaja melalui drama Korea menjadikan salah satu faktor bagaimana remaja tersebut mencari identitas dan pembentukan konsep diri. Adapun penelitian dari (Rahmadani dan Ratnawati, 2021) dengan melakukan uji pada 181 siswa dengan hasil 72 (83,7%) responden memiliki kecanduan rendah sedangkan, ada 24 (25,3%) yang memiliki konsep diri positif. menyatakan bahwa mayoritas yang menonton Drama Korea berusia 14 tahun masih berada dalam kecanduan rendah dan memiliki konsep diri yang positif.

Menurut Atwater, dalam Fauzi (2019) menyatakan bahwa Keseluruhan citra diri seseorang, yang mencakup persepsi, emosi, dan nilai-nilai pribadi, dikenal dengan konsep diri. Atwater selanjutnya mengkategorikan konsep diri menjadi tiga bentuk berbeda: citra tubuh, diri ideal, dan diri sosial. Konsep diri sangat penting bagi individu, terutama bagi remaja, karena masa remaja adalah periode pencarian identitas diri. Hal ini menjadikan konsep diri sebagai arahan bagaimana seorang remaja melihat dirinya. Konsep diri dapat dikategorikan menjadi dua aspek berbeda: konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif tidak hanya berarti merasa bangga dengan diri sendiri, Namun, hal ini lebih berkaitan dengan penerimaan diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan beragam. Individu dengan konsep diri positif memiliki pemahaman yang kuat tentang siapa mereka sebenarnya dan mampu menerima kenyataan tentang diri mereka dengan evaluasi yang positif. Mereka juga mampu menerima keberadaan orang lain, menetapkan tujuan yang realistis, serta menghadapi kehidupan dengan pandangan bahwa hidup adalah proses penemuan.

Sebaliknya, konsep diri negatif dapat dibagi menjadi dua jenis: pertama adalah ketidak stabilan dalam pandangan seseorang terhadap dirinya sehingga ia tidak tahu siapa dia sebenarnya atau apa yang dihargai dalam hidupnya; kedua yaitu pandangan kaku dan tak fleksibel karena didikan keras yang membuat seseorang sulit untuk membuka ruang bagi perbedaan atau penyimpangan dari norma-norma tertentu yang dipandang benar oleh pikirannya. Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap konsep diri remaja, seperti teman sebaya, pola asuh orang tua, dan harga diri. Analisis data menunjukkan bahwa remaja yang dikelilingi oleh pengaruh negatif, memiliki pola asuh permisif, dan harga diri rendah, kemungkinan besar, hingga 96,15%, mengembangkan konsep diri negatif (Saraswatia, Zulpahiyana & Arifah, 2015). Faktor yang memengaruhi konsep diri remaja meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Kepercayaan diri merupakan aspek yang penting bagi perkembangan remaja, dalam masa remaja, seorang remaja ini dapat terpengaruh terhadap lingkungannya yang dapat mengakibatkan rasa tidak percaya diri itu muncul. Rasa percaya diri ini sangat berpengaruh pada kesuksesan belajar, Remaja dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung memiliki

keyakinan kuat dan terus mengembangkan potensinya secara maksimal. Sebaliknya, remaja dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung kesulitan dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensinya. Kepercayaan diri remaja sangatlah penting bagi kehidupannya hal ini juga dapat mempengaruhi pergaulannya (Rais, 2022). Adapun faktor dalam kepercayaan diri dapat dilihat dari orangtua, kesuksesan, rasa aman, dan penampilan. Peran orangtua sangatlah penting bagi seornag remaja dalam kepercayaan dirinya, dengan merasa aman remaja cenderung lebih percaya diri, suatu kesuksesan yang dicapainya dapat menjadi salah satu faktor remaja memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak dapat dipungkiri juga bahwa penampilan juga menjadi faktor dalam kepercayaan diri peserta didik, diman banyak remaja yang mengikuti trend busana korea untuk tampil lebih baik dari sebelumnya. Saat ini, lingkungan remaja mulai diliputi oleh fenomena Drama Korea yang telah menjadi tren selama kurang lebih 20 tahun di kalangan remaja, pada penelitian (Ria & Alma, 2017) ditemukan konformitas atau pengaruh sosial terhadap kepercayaan diri bagi komunitas pecinta korea sebesar 4,9% sedangkan 95,1% dipengaruhi variable lain, remaja memiliki hal yang kuat untuk mengikuti dan menyesuaikan kelompoknya. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dan kepercayaan diri pada remaja penggemar drama Korea.

Kebiasaan remaja menonton drama Korea dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pandangan diri dan perilaku mereka. Penilaian terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif, bergantung pada cara seseorang melihat dirinya. Jika seorang remaja memiliki pandangan positif tentang dirinya, maka ia cenderung memiliki pandangan yang lebih baik pula mengenai idealnya. Sebaliknya, bila dia memandang dirinya dengan cara yang negatif, maka ia cenderung juga memiliki ideal yang kurang baik. Menurut teori Banon, individu dengan pandangan positif terhadap ideal mereka akan mengembangkan perilaku yang juga positif; sedangkan individu dengan pandangan negatif terhadap ideali mereka cenderung berkembang menuju perilaku yang negatif. (Desi, Bezaleel & Noky, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa menonton drama Korea dapat memengaruhi konsep diri dan kepercayaan diri remaja. Masih terdapat kekurangan informasi dan penelitian mengenai pengaruh menonton drama Korea terhadap konsep diri peserta didik SMP. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai “Analisis Korelasi Antara Tayangan Drama Korea Pada Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Remaja Kelas IX SMPN 29 Bekasi”

2. Metode

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Istilah "kuantitatif" digunakan karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka dan akan dianalisis menggunakan metode statistik. Penekanan penelitian kuantitatif terletak pada pemanfaatan data numerik sebagai metode pengumpulan informasi. Dalam penelitian kuantitatif, angka menjadi unsur utama yang digunakan yang mencakup pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasil. Dalam tahap kesimpulan penelitian, presentasi data dalam bentuk grafik, tabel, atau format lainnya (Tersiana, 2018).

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian Korelasi, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan tingkat korelasi antara beberapa variabel tanpa mengubah data melalui manipulasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen khususnya (Y_1 & Y_2), yang dimana dalam penelitian ini memiliki variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Drama Korea. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini merupakan (Y_1 & Y_2) Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pembuatan proposal penelitian yang dilakukan pada bulan November 2022 sampai Januari 2023. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juli dengan menyebarkan kuesioner berupa *Google Form* kepada siswa SMP Negeri 29 Kota Bekasi, penelitian dilakukan dalam waktu satu bulan hingga awal bulan Agustus 2023. Setelah penelitian selesai dilakukan peneliti mulai melakukan olah data di bulan Agustus hingga September 2023.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 331 sampel penelitian yang berasal dari siswa kelas 9 SMP Negeri 29 Kota Bekasi.

Uji Normalitas

Penentuan normalitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak normal.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Tayangan Drama Korea (X) Terhadap Konsep Diri (Y1) dan Kepercayaan Diri (Y2)

Descriptive Statistics			
	Drama Korea (X)	Konsep Diri (Y1)	Kepercayaan Diri (Y2)
Valid	181	181	181
Missing	0	0	0
Mean	15.685	92.431	92.436
Std. Deviation	5.195	8.892	7.685
Shapiro-Wilk	0.963	0.987	0.988
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	0.088	0.135

Sumber: data diolah menggunakan JASP 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat diketahui nilai *P value* variable X sebesar kurang dari $0.001 < 0,05$ sedangkan nilai *P value* dari variable Y1 $0.088 > 0,05$ dan variable Y2 $0,135 > 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa variable X memiliki data tidak normal sedangkan variable Y1 dan Y2 berdistribusi memiliki data normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk menilai adanya multikolinearitas maka dilakukan pengujian VIF dengan asumsi nilai VIF dibawah 10,00 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada model.

Tabel 3.2 Uji multikolinearitas Drama Korea (X) dengan Konsep Diri (Y1)

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Konsep Diri	1,000	Terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas

Sumber: data diolah menggunakan JASP pada tahun 2023

Tabel 3.3 Uji multikolinearitas Drama Korea (X) dengan Kepercayaan Diri (Y2)

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Kepercayaan Diri	1,000	Terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas

Sumber: data diolah menggunakan JASP pada tahun 2023

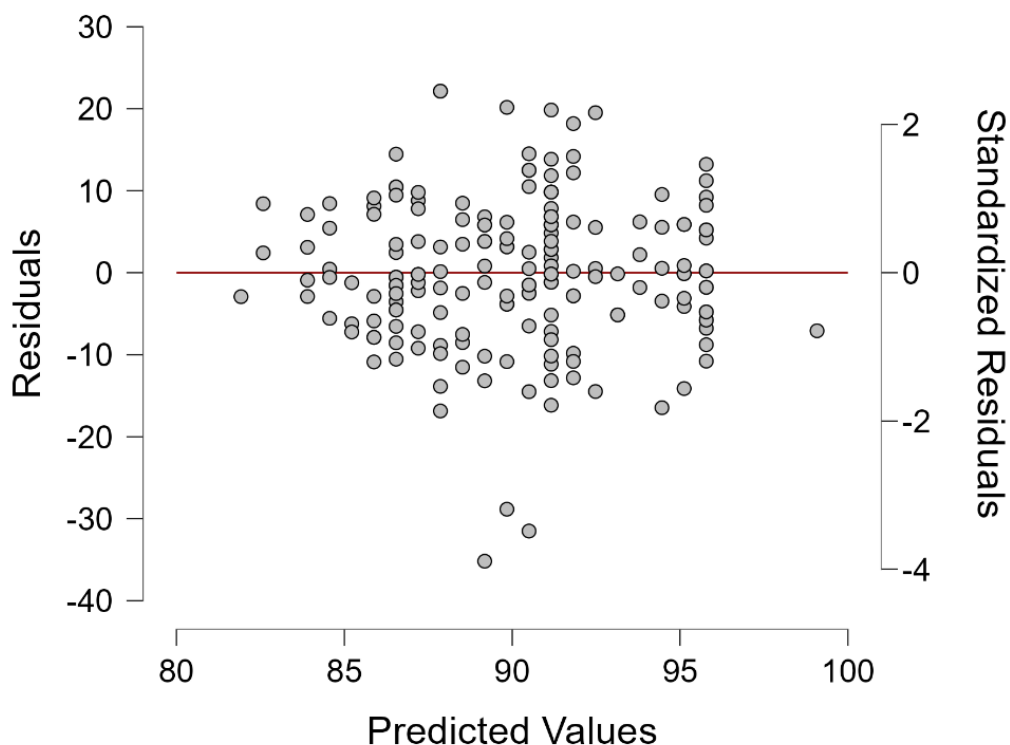
Berdasarkan koefisien pada data diatas dapat disimpulkan bahwa nialai VIF adalah 1,000, Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasilnya kurang dari 10,00.

2. Uji Heteroskedastisitas

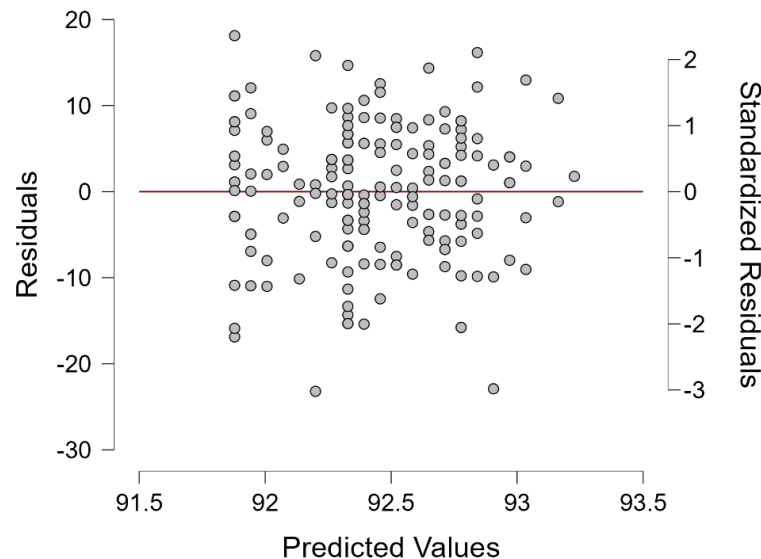
Untuk memastikan adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan pengujian pola gambar scatterplot suatu model. Tidak adanya heteroskedastisitas dapat ditentukan jika:

1. penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. titik-titik data sebaiknya menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0
3. titik-titik data mengumpul diatas atau dibawah saja.

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Uji heteroskedastisitas Drama Korea (X) pada Konsep Diri (Y1)
Residuals vs. Predicted


Tabel 3.5 Uji heteroskedastisitas Drama Korea (X) pada Kepercayaan Diri (Y2)
Residuals vs. Predicted



Dilihat dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki garis landai yang berarti residual tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan memiliki titik titik yang acak atau tidak berpola, maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Rumus Regresi linier sederhana yaitu:

1. Linier dengan persamaan: $y = a + bx$
2. Parabola dengan persamaan: $y = a + bx + cx^2$

Keterangan:

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

a : Pendugaan bagi intercept (α)

b : Koefesien Regresi (β)

Untuk menentukan nilai a dan b dapat menggunakan rumus berikut;

$$a = \frac{\sum \tilde{a} - b \sum x}{N} = y - bx$$

$$a = \frac{N (\sum xy) - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

X₁: rata-rata skor variabel X

Y₁:rata-rata skor variabel Y

Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Antara Drama Korea (X) Terhadap Konsep Diri (Y1)

Coefficients						
Model		Unstandardized		Standard Error		Standardized
H ₀	(Intercept)	90.099		0.718		
H ₁	(Intercept)	100.400		2.102		
	Drama Korea (X)	-0.660		0.128		-0.360

Sumber: data diolah menggunakan JASP pada 2023

Berdasarkan data tabel diatas hasil dari perhitungan koefisien regresi sederhana bernilai 100,400 sedangkan koefisien variable (X) adalah -0,660. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 100,400 + -0,660 X$ atau Konsep Diri = $100,400 + -0,660$.

1. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 100.400 menyatakan bahwa jika tidak terdapat peran tayangan Drama Korea maka Konsep Diri remaja adalah 100,400.
2. Lalu koefisien regresi sebesar -0,660 yang menyatakan bahwa jika pengaruh peran tayangan Drama Korea meningkat maka Konsep Diri menurun sebesar -0,660, begitupun sebaliknya. Jadi jika tanda (+) menandakan bahwa ada hubungan yang serah, sedangkan jika (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik, Pada koefisien regresi variabel bebas (Drama Korea), terlihat bahwa arah hubungan antara variabel X dan variabel Y1 (pengaruh) adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Drama Korea lebih kecil dibandingkan dengan Konsep Diri, Berdasarkan tabel yang tersedia, terlihat bahwa total 182 peserta menghasilkan koefisien korelasi -0,360.

Tabel 3.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda antara Drama Korea (X) dengan Kepercayaan Diri (Y2)

Coefficients						
Model		Unstandardized		Standard Error		Standardized
H ₀	(Intercept)	92.436		0.571		
H ₁	(Intercept)	91.429		1.825		
	Drama Korea (X)	0.064		0.110		0.043

Sumber: data primer diolah 2023

Setelah menganalisis data yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa perhitungan koefisien regresi sederhana memberikan beberapa hasil yang menarik. Secara spesifik koefisien konstanta ditetapkan sebesar 91,429, sedangkan koefisien variabel X dihitung sebesar 0,064. Hasilnya, kita dapat menetapkan persamaan regresi sebagai $Y_2 = 91,429 + 0,064$.

1. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 91,429 menyatakan bahwa jika tidak terdapat peran tayangan Drama Korea maka Kepercayaan Diri remaja adalah 91,429.
2. Lalu koefisien regresi sebesar 0,064 yang menyatakan bahwa jika pengaruh peran tayangan Drama Korea meningkat maka kepercayaan Diri menurun sebesar 0,064, begitupun sebaliknya. Jadi jika tanda (+) menandakan bahwa ada hubungan yang serah, sedangkan jika (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik, berdasarkan persamaan data diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 91.429 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa nilai Drama Korea lebih besar dari nilai Kepercayaan

diri. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa 182 partisipan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,043.

Untuk menilai besarnya hubungan dua variabel, harus dilakukan analisis koefisien korelasi yang ditentukan melalui interpretasi nilai r seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- 0: Tidak ada korelasi antara dua variable
- $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- $> 0,025 - 0,5$: Korelasi cukup
- $> 0,5 - 0,75$: Korelasi Kuat
- $> 0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- 1: Korelasi sempurna.

Catatan

- Nilai r berbesar adalah +1 dan nilai r terendah adalah -1
- $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negative sempurna.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa anatar variabel Drama Korea (X) dengan variabel Konsep Diri (Y1) memiliki hubungan negatif, dengan nilai korelasi -0,364. Sedangkan variabel Drama Korea (X) dengan variabel Kepercayaan Diri (Y2) terdapat hubungan, kerana nilai korelasi sebesar 0,043, dengan begitu maka korelasi antara variabel X dengan variabel Y1 dan Y2 dapat dikatakan terdapat korelasi dengan interpretasi $>0,025-0,5$ dengan tingkat hubungan cukup.

Uji Korelasi

Tujuan dilakukannya Uji Korelasi adalah untuk menilai hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Variable X merupakan Tayangan Drama Korea sedangkan variable Y1 Konsep Diri dan variable Y2 Kepercayaan diri.

(Nilai r tabel dihitung berdasarkan jumlah sampel dengan signifikansi 5% diperoleh r tabel 0,145)

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Tabel 3.9 Hasil Uji Korelasi

Pearson's Correlations			
Variable		Pearson's r	p
Drama Korea (X)	Konsep Diri (Y1)	-0.364	$< .001$
Drama Korea (X)	Kepercayaan Diri (Y2)	0.043	0.562

Sumber: data diolah menggunakan JASP pad 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sig. anatar variable X (Tayangan Drama Korea) dengan variable Y1(Konsep diri) diperoleh niali p sebesar kurang dari $0.001 < 0,05$, Sedangkan

nilai koefisien korelasi Tayangan Drama Korea dengan Konsep Diri sebesar $-0.364 < r_{\text{tabel}} 0,145$ yang berarti tidak terdapat korelasi antara keduanya.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel di atas nilai sig. antara variable X (Tayangan Drama Korea) dan variable Y2 (kepercayaan Diri) memperoleh nilai p sebesar $0,562 > 0$, sedangkan nilai koefisien korelasi mendapatkan nilai $0.043 < r_{\text{tabel}} 0,145$ yang berarti terdapat hubungan antara tayangan Drama Korea terhadap Kepercayaan diri, dengan nilai koefisien korelasi $0,043$ terdapat pada rentan $0,00-0,199$ dengan interpretasi bahwa hubungan antara variable X dan variable Y2 sangat rendah.

Pembahasan

Masalah yang akan diungkap pada penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara variabel Tayangan Drama Korea terhadap Konsep Diri dan Kepercayaan Diri remaja kelas IX SMPN 29 Bekasi, dan berdasarkan analisis pengujian yang sudah dilakukan terhadap variable Drama Korea (X) dengan variable (Y1 dan Y2) menggunakan program JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) v 0.17.3.0. diperoleh hasil analisis korelasi antara Tayangan Drama Korea (X) terhadap Konsep Diri (Y1) menunjukkan korelasi negative sebesar $-0,346$ dengan taraf signifikan sebesar 5%. Karena arah angka koefisien korelasi hasilnya negatif maka dapat dikatakan tidak terdapat korelasi antara tayangan drama Korea dengan Konsep Diri Remaja, dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi peran tayangan Drama Korea maka semakin rendah konsep Diri Remaja. Penelitian ini didukung oleh (Imani, 2023) mengatakan bahwa remaja yang menyukai serial drama Korea menunjukkan persepsi positif terhadap diri mereka sendiri, karena mereka mengalami kepuasan dan penerimaan diri. Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan skor di kalangan remaja dengan pola pikir optimis dan kemauan untuk terlibat dengan orang lain. Dengan memupuk keterbukaan sosial dan menumbuhkan empati terhadap diri sendiri dan orang lain, remaja dapat memupuk hubungan positif dengan lingkungan sekitarnya, sehingga berkontribusi pada pengembangan konsep diri yang positif. Oleh karena itu remaja yang tumbuh didalam lingkungan yang positif dan memiliki konsep diri tinggi menjadikan tayangan drama Korea ini sebagai motivasi bagi dirinya.

Imani (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, remaja yang memiliki konsep diri positif memiliki skor tinggi, dikarenakan remaja sudah merasa puas dengan keadaan dirinya sendiri. Dalam hal ini remaja melihat drama Korea sebagai motivasi dan hiburan semata. Menurut Santrock (2012), remaja bercita-cita untuk mencapai rasa kesejahteraan psikologis secara keseluruhan, yang mencakup kepuasan sebagai salah satu keinginan mereka. Seseorang dengan konsep diri positif dapat memahami dengan baik siapa diri mereka sebenarnya dan menerima segala fakta tentang diri mereka dengan melakukan evaluasi diri yang positif. Mereka juga mampu menerima keberadaan orang lain, merancang tujuan yang realistis, menghadapi kehidupan dengan pandangan ke depan, serta melihat hidup sebagai proses penemuan.

Namun diperoleh juga hasil korelasi antara tayangan Drama Korea (X) terhadap Kepercayaan Diri (Y2) menunjukkan korelasi yang positif dengan nilai $0,043$ dengan besar koefisien korelasi menurut sugiyono (2011) berada pada rentan nilai $0,00-0,199$ dengan interpretasi sangat rendah, dengan hasil korelasi semakin tinggi menonton tayangan Drama Korea maka semakin tinggi Kepercayaan Diri remaja. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Ria (2017) ditemukan pengaruh sosial terhadap kepercayaan diri bagi komunitas pecinta Korea, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri remaja pecinta Korea pada lingkungannya, hal ini sesuai dengan pendapat Jacinta dalam Busro (2018) menjelaskan bahwa beberapa kualitas atau ciri individu yang kurang percaya diri antara lain, memaksakan diri sesuai dengan lingkungannya, mencoba



menunjukkan sikap sulit menerima kenyataan dirinya sendiri (terutama kekurangannya sendiri) dan meremehkan kemampuannya sendiri, sebaliknya remaja memiliki ekspektasi yang tidak realistis terhadap dirinya sendiri, Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Drama Korea dapat berpengaruh pada kepercayaan diri seorang remaja, semakin sering seorang remaja menonton drama Korea semakin dia merasa tidak aman karena membandingkan diri dengan tokoh dalam film tersebut.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil nanalisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Peran Tayangan Drama Korea Pada Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Remaja Kelas IX SMPN 29 Bekasi sebagai berikut;

1. Remaja kelas IX di SMPN 29 Bekasi yang menyukai Budaya Korea Khususnya Drama Korea memiliki Konsep Diri yang baik, dimana remaja khususnya kelas IX di SMPN 29 Bekasi yang sudah mulai paham akan konsep dirinya dan memilah tayangan yang baik untuk di tiru dan tidak.
2. Remaja Kelas IX SMPN 29 Bekasi cenderung memiliki Kepercayaan diri yang baik, dimana hasil dari penelitian mendapatkan korelasi yang rendah antara tayangan Drama Korea terhadap Kepercayaan Diri.
3. Berdasarkan analisis data korelasi *Product Moment* dengan menghasilkan bahwa tidak terdapat korelasi anatra tayangan drama Korea dengan Konsep diri karena meunjukkan nilai negatif, maka dapat dikatakan remaja Kelas IX SMPN 29 Bekasi yang menyukai tayangan drama Korea memiliki Konsep Diri yang baik, dalam hasl ini H0 diterima dan Ha ditolak, namun terdapat korelasi positif korelasi antara tayangan drama Korea dengan Kepercayaan diri meskipun korelasinya kecil tetapi hal itu menunjukkan bahwa remaja kelas IX SMPN 29 Bekasi memiliki kepercayaan diri yang rendah dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak.

Saran

Dari penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran yang mana berkaitan dengan Analisis Korelasi Antara Tayangan Drama Korea Terhadap Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Remaja Kelas IX SMPN 29 Bekasi. Adapun saran tersebut diantaranya:

1. Saran Untuk Remaja Kelas IX SMPN 29 Bekasi
Secara individual bagi kelas IX kiranya terus meingkatkan konsep diri positif dan kepercayaan diri dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.
2. Saran Bagi Sekolah,
Berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti menyarankan pada guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran dan bahan ajar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak drama Korea pada konsep diri dan kepercayaan diri remaja.
3. Adapun peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya dalam metode penelitian menggunakan pendekatan Eksperimental agar lebih mendalami dan fokus pada pengamatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2017). Pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea. *Jurnal Ecopsy*, 3(3). <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2662>



- Alfathoni, M.A.M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori management sumber daya manusia*. Prenadamedia Group.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan pemikiran islam*, Vol1(1).116-133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan budaya populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 2(3). <https://doi.org/10.30656/lontar.v2i3.337>
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, T. (2019). *Psikologi konseling*. Tsmart printing.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Iskandar, S. (2020). Pengaruh Perilaku Gemar Menonton Drama Korea terhadap Gangguan Emosional Anak Menjelang Usia Baligh di SDN 11 Limboto. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol.4(1),41-49. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.12310>
- Adryamarthanino, V. (Maret 19, 2022). Sejarah singkat lahirnya Republik Korea. Diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/19/150000579/sejarah-singkat-lahirnya-republik-Korea?page=all>
- Ephemeral, N. (Maret 21, 2022). 12 Genre yang ada di drama Korea, cocok dinikmati semua kalangan. Diunduh dari <https://www.idntimes.com/Korea/DramaKorea/nrmala-erina/genre-drama-Korea-c1c2-1?page=all>
- Muhith, A.(2015). Pendidikan keperawatan jiwa: Teori dan aplikasi. Andi offset.
- Pieter, H. Z. (2017). *Dasar-dasar komunikasi bagi perawat*. Prenada media.
- Pahlevi, R. (Agustus 08, 2022). Survei: Penonton drama Korea paling suka genre komedi romantic. Diunduh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/25/survei-penonton-drama-Korea-paling-suka-genre-komedi-romantis>
- Putri, W.S.R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding KS riset & PKM*. Vol. 3(1),1-154. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Purnamasari, D. Mei 17, 2017) “Anak muda lebih suka serial korea ketimbang sinetron”. Diunduh dari <https://tirto.id/anak-muda-lebih-suka-serial-korea-ketimbang-sinetron-coSM>
- Reski, N., Taufik., & Ildil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan peserta didik. *Jurnal pendidikan 88urabaya88*. Vol.3(2). 85-91. <http://dx.doi.org/10.29210/120182184>
- Rahmadani, V. G., & Ratnawati, D. (2021). Hubungan perilaku menonton drama Korea dengan pembentukan konsep diri pada remaja di SMPN 1 Cileungsi. *Jurnal ilmiah ilmu keperawatan dan ilmu Kesehatan 88urabaya88t*. Vol.16(1).29-35. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2597637&val=16425&title=Hubungan%20Perilaku%20Menonton%20Drama%20Korea%20dengan%20Pembentukan%20Konsep%20Diri%20Pada%20Remaja%20di%20SMPN%201%20Cileungsi>
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *J-PENGEMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol.1(1).6-12. <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/1>
- Setiawan, A. R. (2023). Drama Korea. <https://thesiscommons.org/ywdqv/download?format=pdf>



- Syahrani, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Jurnal bimbingan penyuluhan islam*. Vol 7(1), 61-76
https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Ibtisamah, S. S. (Desember 06,2022). Dampak positif dan negative dari drama Korea bagi para remaja. Diunduh dari
<https://kumparan.com/syauqi-syahla-ibtisamah-uinjkt/dampak-positif-dan-negatif-dari-menonton-drama-Korea-bagi-para-remaja-1zNZpHmv2rO>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
<https://doi.org/10.29210/02017182>
- Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol.3(1), 37-48.
<https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i1.974>
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Yunistiati, F., Djalali, M. A. A., & Farid, M. (2014). Keharmonisan keluarga, konsep diri dan interaksi sosial remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 71-82.
<https://core.ac.uk/download/pdf/229330533.pdf>
- Saraswatia, G. K., Zulpahiyana, Z., & Arifah, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(1), 33-38
[http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).33-38](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).33-38)
- Desi, D., Bezaleel, M., & Noky, R. G. (2022). Persepsi diri, Ideal diri, Sikap dan Perilaku K-Drama Lovers. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1).
<http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v7i1.11013>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (*self confidence*) dan perkembangannya pada remaja. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Vol 12(1).1-8.
<http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Savira, S. I. Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi universitas negeri 89urabaya. *Jurnal penelitian psikologi*. Vol 8(2). 1-120.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2(3).1-14. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- Imani, D. A. I., & Anwar, A. (2023). Konsep Diri pada Remaja Penggemar Drama Korea. *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, Vol.1(1). <https://doi.org/10.26486/intensi.v1i1.3196>
- Santrock, J. W., MacKenzie-Rivers, A., Leung, K. H., & Malcomson, T. (2012). *Life Span*. New York: Mac Graw Hill.
- Mahbab, U. M. A. (2017). Pengaruh Etika Karyawan Terhadap Kepuasan Nasabah dan Loyalitas Nasabah di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dinar Amanu Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4447/>
- Angelicha, T. (2020). Dampak kegemaran menonton tayangan drama korea terhadap perilaku remaja. *Journal of education psychology and counseling*. Vol 2(1).1-6. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/424/243>
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia*, 13(3), 173-179.
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>



- Imani, D. A. I., & Anwar, A. (2023). Konsep Diri pada Remaja Penggemar Drama Korea. *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.26486/intensi.v1i1.3196>
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol 9(3), 224-233. [10.15294/intuisi.v9i3.14113](https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113)